

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* MAHASISWA PGSD

Rintis Rizkia Pangestika^{1*}, Arum Ratnaningsih²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

Email : rintis@umpwr.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan *public speaking* mahasiswa PGSD antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan *public speaking* mahasiswa PGSD dan variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa PGSD dengan jumlah 120 (4 kelas) 2 kelas sebagai kelas eksperimen dan 2 kelas sebagai kelas kontrol. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Mann-Whitney U-Test*. Hasil dari penelitian eksperimen semu ini adalah adanya perbedaan kemampuan *public speaking* mahasiswa PGSD antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan kelas yang menggunakan metode ceramah. Kelas eksperimen mempunyai skor yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih baik dibandingkan metode ceramah.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw, Public Speaking

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the difference of public speaking ability of PGSD students between classes using Jigsaw type cooperative learning model and who do not use cooperative learning model. The dependent variable in this study is the public speaking ability of PGSD students and the independent variables are jigsaw type cooperative learning model. Subjects in this study were PGSD students with the number of 120 students (4 classes) 2 classes as the experimental class and 2 classes as the control class. The data analysis used in this study was Mann-Whitney U-Test. The result of this quasi experimental research is the difference of public speaking ability of PGSD students between classes using Jigsaw type cooperative learning model with class using lecture method. The experimental class has a higher score than the control class can be concluded that the Jigsaw type cooperative learning model is better than the lecture method.

Keywords : Cooperative Learning, Jigsaw, Public Speaking.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia tergantung pada sumber daya manusia yang berkualitas terutama guru. Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar khususnya Sekolah Dasar merupakan pondasi bagi setiap generasi muda untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, mahasiswa PGSD sebagai calon guru harus dibekali berbagai macam kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Selain itu, penguasaan materi juga harus menyeluruh, maksudnya guru SD harus menguasai berbagai macam disiplin ilmu seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PKn, Seni, dan Olahraga. Selain penguasaan materi guru juga harus mampu menyampaikan materi kepada peserta didik secara komunikatif supaya materi dapat tersampaikan dengan baik, kemampuan berbahasa lisan, penguasaan materi, dan penguasaan teknik serta penampilan dalam berbahasa. Supaya dapat menyampaikan materi dengan komunikatif maka seorang guru harus mempunyai komponen-komponen tersebut. Karena dengan adanya komponen tersebut maka akan mengurangi keraguan dan meningkatkan ketenangan dalam berbicara di depan orang banyak. Maka, kemampuan *public speaking* guru juga akan baik jika diimbangi dengan semua itu.

Public speaking merupakan ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara di depan publik atau kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi (Burhanudin, 2014: 4). Sedangkan tujuannya adalah menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain agar mereka mengikuti kehendak kita. Mahasiswa harus ditumbuhkan rasa kepercayaan dirinya dan mampu mengendalikan diri serta mengendalikan rasa takut serta emosinya. Karena persiapan mental jauh lebih penting dibanding dengan persiapan materi atau bahan pembicaraan. Maka dari itu, melakukan latihan berbicara di depan umum merupakan salah satu cara mempersiapkan mental ke diri mahasiswa. Meskipun demikian, persiapan materi juga sangat mempengaruhi kesiapan mental kita. Jadi antara kesiapan mental dan materi harus selaras. Kesiapan mental yang positif merupakan syarat mutlak bagi kita dalam berbicara di depan publik (Zuhri, 2010: 25).

Kemampuan *public speaking* dapat dilatih mahasiswa melalui perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw karena dengan melalui model

tersebut, mahasiswa diberi kesempatan untuk menguasai materi, mempresentasikan materi, berkomunikasi dengan teman sekelompok. Hal ini selaras dengan pernyataan Wardana (2014: 2) bahwa model pembelajaran kooperatif Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif di mana siswa dalam hal ini mahasiswa memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari jigsaw ini adalah mengembangkan kerja tim, meningkatkan *public speaking*, kepercayaan diri, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

Berdasarkan pengalaman saat mengajar mata kuliah Konsep Dasar Matematika di semester I, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, berdampak pada mahasiswa yang kurang termotivasi dan kurang aktif dalam belajar sehingga mengakibatkan kepercayaan diri mahasiswa PGSD rendah sehingga kemampuan *public speaking*-nya rendah juga. Hal tersebut terlihat ketika mahasiswa mempresentasikan materi kepada teman-teman sekelompoknya, ketika diberi pertanyaan masih malu-malu untuk menjawabnya walaupun mereka sebenarnya dapat menjawab. Selain itu, mahasiswa belum mampu menyampaikan pendapat dan mahasiswa masih menggunakan teks bacaan ketika diminta untuk menyampaikan materi yang dikuasainya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian eksperimen melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pada model pembelajaran ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari materi yang akan diberikan dari teman-teman sekelompoknya, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Melalui model pembelajaran tersebut, diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan kepercayaan diri yang mempengaruhi *public speaking* mahasiswa PGSD pada materi teori belajar Matematika SD. Alasannya bahwa materi tersebut dapat dijadikan dasar metode penyampaian yang menarik dalam mengajar. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi Teori Belajar Matematika SD untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran Jigsaw ini keaktifan siswa (*student centered*) sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. (Suwiwa, 2015: 667).

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan. Masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik heterogen sehingga dalam suatu kelompok akan terdapat mahasiswa yang berkemampuan tinggi, mahasiswa berkemampuan sedang dan mahasiswa berkemampuan kurang (Nurhadi dkk, 2004: 65).

Menurut Lie & Prasasti (1993: 73), bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara mahasiswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan mahasiswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Dalam model pembelajaran jigsaw ini mahasiswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya. (Rusman, 2008: 203).

Dengan suasana kelompok yang heterogen mereka dapat saling memotivasi dan membantu antara mahasiswa yang berkemampuan lebih dengan mahasiswa yang berkemampuan kurang dalam penguasaan materi. Sebagai implikasi dari konsep ini, maka mahasiswa hendaknya tidak dipandang sebagai penerima pasif dari suatu program intruksional, tetapi dilihat sebagai bagian yang aktif dan bertanggung jawab atas pembelajaran dirinya

Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan berbicara memegang peranan penting dalam komunikasi sosial. Hal ini sesuai dengan Tarigan (1988: 15) yang mengatakan

bahwa berbicara merupakan suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.

Selanjutnya, menurut Arsjad & Mukti (1988: 23) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah keterampilan berkomunikasi, yakni keterampilan mengomunikasikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara runtut, sistematis, dan logis, yang dilakukan pembicara kepada seseorang atau sekelompok orang melalui sarana lisan berupa bunyi-bunyi artikulasi yang mengandung makna.

Public Speaking merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, khususnya berbicara. Sebagai sebuah keterampilan, tidak akan pernah datang begitu saja kepada pelakunya, akan tetapi, butuh sebuah proses. Dengan kata lain, keterampilan berbicara di depan umum ini akan semakin lancar dan sukses manakala yang bersangkutan selalu berlatih dan berlatih untuk mengasahnya. Karena merupakan keterampilan berbicara, maka komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam keterampilan berbicara ini yaitu: (1) Penggunaan Bahasa Lisan, (2) Penguasaan Materi, (3) Teknik dan Penampilan Berbahasa. Sirait (2008), seorang *public speaker* papan atas, mendefinisikan *public speaking* sebagai seni yang menggabungkan semua ilmu dan kemampuan yang kita miliki. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa memberanikan berbicara di depan umum artinya siap menyampaikan pesan kepada orang-orang yang latar belakangnya berbeda.

Dalam kegiatan *public speaking*, seseorang diminta untuk terus berlatih berbicara, menambah pengetahuan tentang apa saja. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah kita harus sering membaca, khususnya topik-topik yang relevan dengan acara yang akan kita pandu, kemudian berlatih menuliskan *script* pembicaraan yang akan kita tampilkan.

METODE

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD angkatan 2016/2017 Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan jumlah 120 (4 kelas). Alat

yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal formatif berbentuk lembar penilaian untuk mengukur kemampuan *public speaking* mahasiswa PGSD. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah desain eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Variabel yang akan diukur terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan *public speaking* mahasiswa PGSD, variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan variabel kontrolnya adalah materi Teori Belajar Matematika.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Man-Whitney U Test*. Tujuan *Man-Whitney U Test* ini adalah untuk membandingkan apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Analisis ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan *public speaking* mahasiswa PGSD dari 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal tetapi tidak berdistribusi normal.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kampus Universitas Muhammadiyah Purworejo Indikator capaian pada penelitian ini adalah mengetahui perbedaan kemampuan *public speaking* mahasiswa PGSD yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan yang menggunakan metode ceramah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di Kampus Universitas Muhammadiyah Purworejo. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini sesuai dengan masalahnya yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Kemampuan *Public Speaking* Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Purworejo”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu yang di dalamnya terdapat data kuantitatif. Data hasil penelitian yang digunakan berbentuk lembar penilaian kemampuan *public speaking*. Penilaian kemampuan *public speaking* dilakukan setelah dilakukannya eksperimen, yakni pada waktu proses perkuliahan berlangsung pada pertemuan selanjutnya dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan *public speaking* mahasiswa dengan perlakuan yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan pada 4 kelas yaitu dua kelas sebagai kelas eksperimen dan dua kelas lagi sebagai kelas kontrol. Populasi pada penelitian ini berjumlah 120 mahasiswa. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti memilih secara acak (*random*). Kemudian, dihasilkan untuk kelas eksperimen yaitu kelas AB dan kelas kontrol yaitu kelas CD. Pada kedua kelas diberikan materi yang sama, tetapi dengan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametris sehingga tidak mensyaratkan data berdistribusi normal dan bersifat homogen. Uji yang dipakai pada penelitian ini adalah *Mann-Whitney U-Test*.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Mann-Whitney U-Test*. Alasan menggunakan *Mann-Whitney U-Test* tipe ini yaitu karena pada penelitian ini peneliti menggunakan data ordinal. Berikut ini adalah tabel hasil *Mann-Whitney U-Test*.

Tabel 1. Hasil *Mann-Whitney U-Test*

Ranks			
Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor Eksperimen	60	77,55	4.653,00
Kontrol	60	55,95	3.357,00
Total	120		

Test Statistik^b	
	Skor
Mann-Whitney U	,500
Wilcoxon W	3.357,000
Z	-10,752
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^a

a. Not corrected for ties

b. Grouping Variabel: Kelas

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai *asympt sig.* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak (H_0 diterima jika *Asymp sig* lebih besar dari alpha 0,05), berarti tidak ada hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* mahasiswa PGSD antara kelas eksperimen dan kelas ada perbedaan yaitu kelas eksperimen lebih baik dilihat dari *mean rank* yang mencapai 77,55.

Berdasarkan kedua hasil uji hipotesis dapat dianalisa bahwa ada kemampuan *public speaking* mahasiswa PGSD antara kelas eksperimen dan kelas ada perbedaan yaitu kelas eksperimen lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terbukti lebih baik dibandingkan metode ceramah.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari pokok bahasan tersebut melalui diskusi. Diskusi terbagi menjadi dua, yang pertama adalah diskusi dengan kelompok ahli untuk memecahkan masalah yang ada. Diskusi kedua adalah diskusi dengan kelompok asal yang dilakukan oleh masing-masing ahli untuk mempertanggungjawabkan hasil diskusi yang diperoleh pada kelompok ahli. Pembagian kelompok asal dilakukan berdasarkan kemampuan akademik matematika mahasiswa agar mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik dan berkompetisi dengan sehat antar anggota kelompok dan antar kelompok. Begitu juga peran dosen yang bertindak sebagai fasilitator juga sangat penting untuk memperlancar jalannya diskusi. Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut: (1) dosen membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil (kelompok asal), setiap kelompok terdiri dari beberapa ahli, (2) dosen memberikan beberapa materi, (3) dosen menjelaskan aturan masing-masing kelompok ahli, (4) setelah diskusi dengan kelompok ahli, mahasiswa kembali menjelaskan ke kelompok asal, (5) dosen mengundi nama kelompok asal dan ahli yang akan mempresentasikan materi di depan kelas, dosen meluruskan bila terdapat penjelasan ahli yang tidak dipahami, dan (6) dosen membantu mahasiswa untuk membuat kesimpulan. Sejalan dengan pendapat Hadjioannou (dalam Eggen & Kauchak, 2012:130) bahwa murid atau pembelajar di dalam kelompok dapat bekerja sama membangun pemahaman lebih kuat dibandingkan individu-individu yang bekerja sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa nilai *asympt sig.* sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak (H_0 diterima jika *Asymp sig* lebih besar dari alpha 0,05), berarti tidak ada hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* mahasiswa PGSD antara kelas eksperimen dan kelas ada perbedaan yaitu kelas eksperimen lebih baik dilihat dari *mean rank* yang mencapai 77,55.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka kepada para dosen, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Hendaknya dosen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw supaya dapat memperbaiki kualitas perkuliahan.
- (2) Dalam kegiatan perkuliahan, hendaknya dosen menerapkan metode yang mengaktifkan mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memperlancar kegiatan ini, yakni kepada.

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Purworejo.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purworejo, yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo, yang telah memberikan fasilitas dalam kegiatan penelitian.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purworejo, yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian.
5. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2016 yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maidar G dan Mukti US. 1988. *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlanga.
- Burhanudin, Aan Mohamad. 2014. *Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Jurusan KPI IAIN Syekh Nurjati: Problematika dan Solusinya*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Eggen, P. & Kauchak, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir Edisi Keenam*. Indeks: Jakarta.
- Lie, Anita & Prasasti, Sarah. 2004. *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual(contextual teaching and learning/ CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM press.
- Rusman. 2008. *Pembelajaran Jigsaw*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sirait, Charles Bonar. 2008. *The Power of Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwiwa, I Gede. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Kuliah Teori dan Praktek Renang II*. Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 4 No. 2.
- Tarigan, Henry Guntur. 1998. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung.
- Wardana, Ludfi Arya. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dalam Memahami Isi Cerita Pendek pada Siswa Kelas V SDN Mayangan V Kota Probolinggo*. Pedagogy Vol. 02 No. 02 Tahun 2015.
- Zuhri, Saifuddin. 2010. *Public Speaking*. Yogyakarta: Graha Ilmu